

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAKUPAN ASI EKSKLUSIF
RENDAH PADA POSYANDU MELATI DESA CISEENG
KEC. CISEENG KAB. BOGOR
TAHUN 2023**

Ayu Dewi Andalisa¹, Rasumawati², Siva Faujiah³, Ade Jubaedah⁴

¹⁻⁴ STIKes Pelita Ilmu Depok

ayudewiandalisa216@gmail.com.

Abstrak

Data cakupan asi eksklusif di Jawa Barat tahun 2016 ASI eksklusif 52,6 % tetapi presentasi pemberian ASI Eksklusif hanya 46,6% sedangkan pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif 53,0% tetapi presentasi pemberian ASI Eksklusif hanya 22,8% dan terjadi penurunan. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI Eksklusif di posyandu Melati Desa Ciseeng Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Rancangan penelitian yang digunakan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang datang ke posyandu berjumlah 43 orang. Ada hubungan antara pengetahuan ibu, usia ibu, pekerjaan ibu, paritas, Pendidikan dan sumber informasi dengan rendahnya cakupan asi eksklusif di posyandu Melati Desa Ciseeng Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor tahun 2023.

Hasil uji statistik didapatkan p value $0,001 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dalam rendahnya cakupan ASI Eksklusif, didapatkan nilai p value $0,001 \leq 0,05$ artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif, didapatkan nilai p value $0,001 \leq 0,05$ artinya ada hubungan usia dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif, didapatkan nilai p value $0,001 \leq 0,05$ artinya ada hubungan antara jumlah anak dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif, didapatkan nilai p value $0,001 \leq 0,05$ artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan rendahnya ASI Eksklusif. Melaksanakan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan memasang spanduk pentingnya ASI eksklusif untuk bayi 0-6 bulan.

Kata kunci: ASI, Eksklusif dan pemberian

Abstract

Data on exclusive breastfeeding coverage in West Java in 2016 saw exclusive breastfeeding 52.6% but the presentation of exclusive breastfeeding was only 46.6%, while in 2017 the coverage of exclusive breastfeeding was 53.0% but the presentation of exclusive breastfeeding was only 22.8% and there was a decline. To find out what factors cause the low coverage of exclusive breastfeeding in the Posyandu Melati, Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor in 2023.

This type of research is quantitative, which explains the causal relationship between variables through hypothesis testing. The research design used was cross sectional. The sample in this study was all mothers with babies aged 0-6 months who came to the posyandu totaling 43 people. There is a relationship between maternal knowledge, maternal age, maternal occupation, parity, education and information sources with the low coverage of exclusive breastfeeding in Posyandu Melati, Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor in 2023.

The statistical test results obtained a p value of $0.001 \leq 0.05$, which means there is a relationship between knowledge and low coverage of exclusive breastfeeding. 05 means there is a relationship between age and low levels of exclusive breastfeeding, the p value is $0.001 \leq 0.05$, meaning there is a relationship between the number of children and low levels of exclusive breastfeeding, the p value is $0.001 \leq 0.05$, meaning there is a relationship between the source of information and low breastfeeding. Exclusive. Carry out outreach to mothers who have babies and put up banners on the importance of exclusive breastfeeding for babies 0-6 months.

Keywords: Breast Milk, Exclusive and Giving

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan adalah periode seribu hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Seribu hari terdiri dari, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (golden periode) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (window of opportunity). Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama manusia (Trisnawati dkk, 2016). Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). ASI eksklusif berarti tidak ada makanan tambahan yang diberikan pada bayi misalnya pisang, bubur, dan lain-lain. Kebutuhan bayi akan tercukupi apabila pemberian ASI Eksklusif dilakukan secara benar.

Pembangunan kesehatan juga mempunyai tujuan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi pada tahun 2017 mencapai 24 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Millenium Development Goal (MDG's) menargetkan untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita menjadi 2/3 dalam kurun waktu 1990–2015. Diare dan pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi dan balita. Kurang lebih 50% kematian bayi dan balita didasari oleh kurang gizi (Arifiati, 2017).

Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya yaitu dengan pemberian ASI setidaknya selama 6 bulan. ASI Eksklusif bukan hanya merupakan makanan terbaik untuk bayi, namun menjadi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui dan memberikan pertumbuhan yang optimal bagi bayi.

Tingkat ibu menyusui di dunia yang memberikan ASI Eksklusif yaitu hanya 64,7%. Menurut laporan badan kesehatan dunia (WHO), ada sekitar 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. 15% dari bayi di seluruh dunia diberi ASI eksklusif selama 4 bulan dan seringkali pemberian makanan pendamping (MP) ASI tidak sesuai dan tidak aman. Kematian anak

balita terjadi di negara berkembang hampir 90% dan 40% lebih kematian disebabkan oleh diare serta infeksi saluran pernapasan akut, dan dalam hal ini penyakit tersebut 3 dapat dicegah dengan ASI eksklusif. Menurut The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) ASI memiliki kandungan gizi yang baik dan mengandung imun untuk kekebalan bayi, dengan pemberian ASI di 1 jam pertama kelahiran mampu menyelamatkan 1 juta kehidupan bayi dengan di lanjutkannya dengan pemberian ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan (Ananda, Girsang and Siagian, 2019). Unicef membuat klarifikasi bersama World Health Assembly (WHA) serta negara lainnya pada tahun 1999 bahwa jangka waktu pemberian ASI eksklusif yaitu selama 6 bulan (Utami, 2000).

Angka Kematian Bayi menurut Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015 berjumlah 40 per 1000 kelahiran hidup dan masih menempati peringkat ke-4 tertinggi kematian bayi se-ASEAN. Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah. Dalam hal ini kematian neonatal merupakan kematian bayi terbesar di Indonesia, dua pertiga dari kematian neonatal ialah satu minggu pertama bayi sedangkan pada saat itu daya imun bayi masih sangat rendah dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi yang pertama lahir dapat mengurangi angka kematian bayi (Sihombing, 2018).

ASI Eksklusif ialah pemberian ASI tanpa pemberian makanan dan minuman yang lain kepada bayi dari pertama lahir hingga berusia 6 bulan, kecuali 4 pemberian obat dan vitamin, namun tetap setelah pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tetap dilanjutkan dengan memberikan ASI hingga berusia 2 tahun. Dalam pemberian ASI Eksklusif dapat memberikan banyak manfaat salah satunya ialah mempercepat kondisi ibu ke kondisi pra kehamilan dan dapat mengurangi adanya risiko pendarahan (Wilda dkk, 2018). Untuk mendukung dan mendorong ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan yang baik diperlukannya peranan dari pihak keluarga dan tenaga kesehatan (Novilia, Girsang dan Sari, 2017).

Menurut Riskesdas 2013 proses

menyusui terbanyak pada 1-6 jam setelah melahirkan sebesar (3,2%) dan menyusui kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini atau IMD) sebesar 34,5 %. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada saat 7 – 23 jam setelah melahirkan yaitu sebesar 3,7 %. Menurut penelitian yang dilakukan Septiani, Budi dan Karbita tahun 2017 adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor tersebut terbagi kedalam faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain pengetahuan dan sikap ibu, faktor pendukungnya antara lain fasilitas kesehatan dan manajemen laktasi, sedangkan faktor penguatnya antara lain dukungan suami dan keluarga terdekat.

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2016 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan di Jawa Barat sebesar 46,4% dan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bogor tahun 2016 sebesar 52,6%. Sedangkan pada tahun 2017 berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat sebesar 53,0% dan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kab. Bogor sebesar 22,84%. Terjadi penurunan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Atabik,2014) menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan praktik pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,002$. Pernyataan ini juga di lakukan oleh hilala(2013) yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif, berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 ibu yang mempunyai balita di luar sasaran responden, diperoleh informasi dimana didapatkan bahwa ibu memberikan asi eksklusif hanya 40%, sedangkan 60% tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan ASI eksklusif rendah pada posyandu melati 3 desa ciseeng kecamatan ciseeng kabupaten bogor tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain cross sectional

study. Analitik yaitu dimana pada penelitian menganalisis dan mencari hubungan antara variable independent dan dependent. Sedangkan desain cross sectional yaitu variable independent dikumpulkan dalam waktu bersamaan dalam satu kuisioner yang sama serta mencari hubungan antara variable dependent dan independent (Notoadmojo,2012).

Uji validitas akan dilakukan untuk terhadap 10 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang berada di Kp. Cilangkap RT 08/08 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor didapatkan nilai total item correlation dengan r tabel pada pernyataan variabel pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai r hitung $0,863 > 0,632$ maka artinya valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 10 10 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang berada di Kp. Cilangkap RT 08/08 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor didapatkan hasil keputusan uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah pada variabel sikap menunjukkan cronbach's alpha r tabel $0,983 > 0,6$ sehingga dinyatakan sangat reliabel.

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Nursalam, 2016).

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi di ukur atau di amati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2016).

a. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI				Total	
	ASI	%	TIDAK ASI	%	F	%
Baik	7	16.2%	13	30.3%	20	46.5%
Kurang Baik	8	18.7%	15	34.8%	23	53.5%
Total	15	34.9%	28	65.1%	43	100.0%

Hasil Uji Chi Square $0,001 < 0,05$

Hasil uji statistic Chi Square di dapatkan nilai $p = 0.001$ berarti $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi.

Pada faktor usia, Berdasarkan tabel tabulasi silang usia ibu didapatkan hamper setengahnya 24 responden (68.6%) berusia 20-

35 sedangkan pada perilaku pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif memiliki jumlah responden lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar (40.0%) 14 responden.

Asumsi menurut peneliti dari data umum responden dengan jumlah sebanyak 35 responden. Usia dan Pendidikan berkaitan dengan toleransi seseorang terhadap pengetahuan. Pada seseorang berusia lebih muda maka biasanya tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif lebih rendah di bandingkan dengan seseorang yang berusia lebih dewasa tingkat pengetahuannya lebih besar.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa usia merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain seiring bertambahnya usia, bertambah pula perubahan yang terjadi pada suatu individu, baik dari segi fisik, maupun psikologir (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau Tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan Ibu, maka makin tinggi pula Ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Siregar, 2004).

b. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif.

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI				Total	
	ASI	%	TIDAK ASI	%	F	%
Bekerja	3	6.5%	5	12.1%	8	18.6%
Tidak Bekerja	12	28.4%	23	53.0%	35	81.4%
Total	15	34.9%	28	65.1%	43	100.0%

Hasil Uji Chi Square 0.001 < 0.05

Hasil uji statistic Chi Square di dapatkan nilai $p = 0.001$ berarti $p = < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 tidak diterima. Hal ini

membuktikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi.

Didalam teori modifikasi green (2014) menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor percentus yang dapat mempengaruhi perilaku Kesehatan. Yang dimaksud ibu bekerja adalah apabila ibu beraktifitas keluar atau pun didalam untuk mendapatkan uang kecuali pekerjaan rutin rumah tangga (Ida,2012). Ibu tidak bekerja berpotensi untuk memberikan Asi eksklusif kepada bayinya daripada ibu bekerja(Astuti,2013).

Hampir Sebagian besar responden yang tidak bekerja, tidak memberikan ASI Eksklusif karena mengalami masalah saat menyusui dan belu, adanya pengalamanan yang cukup dan kurangnya motivasi, volume ASI kurang, bingung putting karena sejak bayi usia 3 bulan sudah diberikan susu formula. Hasil Analisa data menunjukan responden bekerja tetapi tetap memberikan ASI Eksklusif terjadi karena ibu memiliki pengalaman dalam menyusui dan mendapatkan dukungan ditempat kerja dan tingkat Pendidikan terakhir perguruan tinggi sehingga memilki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif dan memiliki motivasi yang kuat ununtuk memberikan ASI Eksklusif.

c. Hubungan Antara Umur Ibu dengan Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Umur	Pemberian ASI				Total	
	ASI	%	TIDAK ASI	%	F	%
20-35	11	26.0%	21	48.5%	32	74.4%
>35	4	8.9%	7	16.7%	11	25.6%
Total	15	34.9%	28	65.1%	43	100.0%

Hasil Uji Chi Square 0.001 < 0.05

Hasil uji statistic Chi Square di dapatkan nilai $p = 0.001$ berarti $p = < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi.

Menurut untari (2017) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberiaan ASI Eksklusif pada bayi ialah umur. Wanita muda pada umumnya mempunyai kemampuan menyusui lebih baik dibandingkan dengan Wanita yang sudah ber umur. Sebagian besar umur ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah 20-35 tahun dan merupakan umur reproduksi, jika dibandingkan dengan usia >35 tahun yang termasuk usia berisiko pada usia

reproduksi. Oleh sebab itu masa reproduksi sangat sesuai untuk mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif (Hartika, dkk 2017).

d. Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif.

Jumlah Anak	Pemberian ASI				Total	
	ASI	%	TIDAK ASI	%	F	%
<3	12	26.8%	21	50.0%	33	76.7%
>3	3	8.1%	7	15.1%	10	23.3%
Total	15	34.9%	28	65.1%	43	100.0%

Hasil Uji Chi Square 0.001 < 0.05

Hasil uji statistic Chi Square di dapatkan nilai $p = 0.001$ berarti $p = < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi.

Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Arti paritas dalam ibu menyusui yaitu pengalaman memberi ASI Eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya. Ibu yang paritasnya lebih dari satu akan mempengaruhi terhadap lamanya menyusui hal ini dikarenakan faktor pengalaman yang didapat oleh seorang ibu. Pengalaman dalam menyusui sebelumnya juga mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif terutama dalam menghadapi masalah-masalah dalam menyusui, oleh sebab itu ibu dengan multipara berpeluan 2 kali lebih mungkin untuk menyusui eksklusif dibanding dengan ibu yang primipara (septiani,dkk 2017).

e. Hubungan Antara Sumber Informasi dengan Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Sumber Informasi	Pemberian ASI				Total	
	ASI	%	TIDAK ASI	%	F	%
Medis	5	12.2%	10	22.7%	15	34.9%
Non Medis	10	22.7%	18	42.4%	28	65.1%
Total	15	34.9%	28	65.1%	43	100.0%

Hasil Uji Chi Square 0.030 < 0.05

Hasil uji statistic Chi Square di dapatkan nilai $p = 0.030$ berarti $p = < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi.

Dukungan petugas Kesehatan sangat penting dalam mendukung ibu memberikan

ASI Eksklusif pada bayinya. Dimana WHO/UNICEF (1989),dimana isinya telah dikembangkan oleh depkes RI/BK-PP-ASI (badan-koordinasi-peningkatan penggunaan ASI) telah mengeluarkan pedoman bagi fasilitas Kesehatan yang merawat ibu dan bayi untuk meningkatkan penggunaan ASI yang disebut The ten streps to successful breastfeeding (sepuluh Langkah menuju keberhasilan menyusui/LMKM) yang salah satu isinya bahwa setiap fasilitas yang menyediakan pelayanan persalinan dan perawatan bayi baru lahir hendaknya membuat kebijakan tertulis mengenai pemberian ASI yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas Kesehatan, membantu para ibu mengawali pemberian ASI dalam satun jam pertama setelah melahirkan (inisiasi menyusui dini) (maryunani,2014).

Berdasarkan penelitian pinem (2013) menyebutkan faktor petugas Kesehatan sangat mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 60% responden mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari petugas kesehatan.

Masa kehamilan adalah waktu yang paling penting untuk persiapan ibu dalam menyusui secara eksklusif. Pada saat ibu melakukan ANC maka tenaga Kesehatan bisa memulai melakukan intervensi untuk informasi dan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif.

f. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Pemberian ASI				Total	
	ASI	%	TIDAK ASI	%	F	%
SD - SMP	10	22.7%	18	42.4%	28	65.1%
SMA - PT	5	12.2%	10	22.7%	15	34.9%
Total	15	34.9%	28	65.1%	43	100.0%

Hasil Uji Chi Square 0.001 < 0.05

Hasil uji statistic Chi Square di dapatkan nilai $p = 0.001$ berarti $p = < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi.

Hasil penelitian Namlahayati (2020) yang menyatakan terdapat hubungan Pendidikan dengan rendahnya cakupan ASI dengan hasil berhubungan nilai p value 0,046

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan menengah dan tinggi

mempunyai kecendrungan untuk memiliki pemikiran yang bagus untuk meningkatkan Kesehatan dan tumbuh kembang anak. Ibu dengan Pendidikan tinggi tiga kali lebih mungkin untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibanding ibu dengan Pendidikan rendah (octaviyani dan irwan, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan ibu, pekerjaan, umur ibu, jumlah anak, sumber informasi dan pendidikan dengan Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Melati Desa Ciseeng Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Tahun 2023.

Saran

1. Bagi institusi Pendidikan diharapkan untuk bisa melakukan berbagai macam pengabdian kepada masyarakat terutama keluarga yang memiliki bayi dalam masa pemberian ASI dengan memberikan Pendidikan penyuluhan Kesehatan tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dan kandungan ASI.
2. Tenaga Kesehatan memberikan Pendidikan Kesehatan tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, cara menyusui bayi yang benar, kandungan ASI Eksklusif pada saat kegiatan di Posyandu atau Polindes.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hal-hal yang tidak diteliti dalam penelitiannya ini serta gunakan selalu informasi terupdate.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dan Wulandari. 2009. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Mitra Cendika Press.
- Amiruddin, R.2006. Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-11 bulandikelurahanPa'Baeng-Baeng Makasar, Skripsi FKM-UNHAS (Online), www.empat/shreddocs/paradigma.htm, diakses tanggal 26 Mei 2018
- Apriniawati, N.2014. Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat

Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tlogomas Periode 2014. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang

Arikunto. 2012. Jenis Penelitian: Rineka Cipta. Jakarta

Asmijati. (2001). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tiga Raksa Kecamatan Tiga Raksa Dati II Tangerang, Universitas Indonesia, Depok, Thesis. FKM UI

Atabik, A. 2013. Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamaton. Skripsi (Tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Azwar S. 2011. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar
Biro Pusat Statistik. 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. BPS-BKKBN Depkes RI.

Fithananti. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kinerja Bidan Puskesmas dalam Pelaksanaan Program Asi Eksklusif di Kota semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Notoatmojo. 2003. Sampel Penelitian: Rineka Cipta. Jakarta

Roesli Utami. 2017. Pengertian Ibu Menyusui. Trubus Ariwidjaya. Jakarta